

KETUHANAN KRISTEN UNITARIAN
(KAJIAN TERHADAP GEREJA JEMAAT ALLAH GLOBAL INDONESIA
(JAGI) KOTA SEMARANG, JAWA TENGAH)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama

Oleh:

Ahmad Mirshad Alghozali

NIM: 17105020023

PRODI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1639/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : KETUHANAN KRISTEN UNITARIAN (KAJIAN TERHADAP GEREJA JEMAAT ALLAH GLOBAL INDONESIA (JAGI) KOTA SEMARANG, JAWA TENGAH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD MIRSHAD ALGHOZALI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020023
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
SIGNED

Valid ID: 61e2d72b365d4



Penguji II
Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61c187202d580



Penguji III
Roni Ismail, S.Th.L, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 61be0d72b59e4



Yogyakarta, 14 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61e3ae79371ec

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama : Ahmad Mirshad Alghozali
NIM : 17105020023
Tempat/Tanggal Lahir: Bekasi, 16 Juli 1999
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Studi Agama Agama
Alamat Asal : Kp. Buaran RT 03/01, Harapan Mulya, Medan Satria,
Kota Bekasi, Jawa Barat
Alamat Domisili : JL. K.H. Ali Maksum, Tromol POS 05 Krapyak
Yogyakarta, Kode Pos: 55002
No. Hp : 081286745693
Judul Skripsi : Ketuhanan Kristen Unitarian (Kajian Terhadap Gereja Jemaat
Allah Global Indonesia (JAGI) Kota Semarang, Jawa Tengah)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa karya saya ajukan bukan hasil tulisan saya sendiri (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi yang berlaku dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Yogyakarta, 28 November 2021

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN K
YOGYAK
10000
METERAI
TEMPEL
FC611A1X443226839
Ahmad Mirshad Alghozali
NIM. 17105020023

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A S.T.Rel
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Mirshad Alghozali
Lamp : 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Mirshad Alghozali
NIM : 17105020023
Program Studi : Studi Agama Agama
Judul Skripsi : "Ketuhanan Kristen Unitarian (Kajian Terhadap Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) Kota Semarang, Jawa Tengah)"

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Studi Agama Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 28 November 2021

Pembimbing

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A S.T.Rel
NIP. 197405251998031005

MOTTO

“Seandainya pohon rambutan kita tanam di dalam Masjid Raya ini, tentunya dia tidak akan tumbuh dan berkembang secara normal, karena tidak ada cahaya kehidupan. Demikian pula halnya dengan hati, bila tidak disinari dengan keimanan maka dia tidak akan tumbuh”

– KH. M. Umaerah Baqir -



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan yang terutama adalah untuk kedua orangtua tercinta yaitu Papa Ir. H. Ahsin Winarto dan Mama Hj. Ummi Hasunah, SH, karena berkat do'a, dukungan, serta barokah beliau semua sejak peneliti masih kecil hingga menempuh pendidikan sarjana ini peneliti selalu mendapat keberkahan serta kelancaran. Kemudian, untuk adek-adek peneliti yaitu Muhammad Akmal Fahim dan Muhammad Fa'iz Umaerah semoga mereka berdua bisa mencapai pendidikan sarjana seperti peneliti.

Kemudian untuk orangtua peneliti selama di Yogyakarta, yakni pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek IJ Al-Masyhuriyyah, Ibu Ny.Hj. Ummi Salamah Abdul Qadir, Abah KH. Ahmad Shidqi Masyhuri, S.Psi.,M.Eng, dan Ibu Ny. Eni Kartika Sari, M.Sc yang selalu memberikan do'a serta barokahnya kepada peneliti sejak masih sekolah hingga saat ini.

Kemudian yang terakhir kepadanya yang selalu mengingatkan dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yakni Shinta Nurrohmah, S.Sos yang senantiasa mensupport dan mendo'akan dalam hal pendidikan maupun karir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Ketuhanan Kristen Unitarian (Kajian Terhadap Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) Kota Semarang, Jawa Tengah)**. Shalawat serta salam tak lupa kita lantunkan kepada suri tauladan kita semua yakni Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti, Amin.

Dalam penyelesaian Skripsi ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini pasti melalui banyak kendala-kendala dan tidak akan selesai jika tanpa adanya dukungan serta do'a dari berbagai pihak baik dalam hal kerjasama, bantuan, serta bimbingan. Maka dari itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A selaku Ketua Program Studi Studi Agama Agama dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberi dukungan kepada mahasiswa-mahasiswa nya untuk bersemangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Studi Agama-Agama.
5. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag. M.AStRel selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan untuk penyelesaian Skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Seluruh Dosen Prodi Studi Agama Agama yang telah memberikan dan membuka cakrawala keilmuan baru bagi peneliti yang telah bermanfaat hingga saat ini. Serta seluruh staff dan karyawan Prodi Studi Agama Agama yang telah bekerja dengan baik, peneliti mengucapkan terimakasih atas keramahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan administrasi dengan baik.
7. Seluruh teman seperjuangan SAA 2017 yang sudah belajar dan berjuang bersama selama masa perkuliahan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
8. Kepada teman senasib dan berjuang bersama selama kuliah yakni Akbar Buntoro dan Muhammad Lutfi Al Baehaqi yang seringkali menjadi tempat mengeluh selama masa perkuliahan ini, namun dengan memiliki motivasi bersama kami dapat menyelesaikan kuliah ini secara bersamaan.
9. Kepada teman-teman satu atap selama tinggal di Yogyakarta yakni teman-teman Santri Komplek IJ Al-Masyhuriyyah, pak Lurah Munif, Fa'iz, Thoriq, Afwan yang masih menemani di Pondok sejak peneliti masih sekolah. Kemudian teman sekamar Rizal, Pak Umam, dan Jauhari yang sering berdiskusi dan bertukar pikiran bersama.

10. Kepada Rekan-Rekanita Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) baik di Pimpinan Cabang Kota Yogyakarta Rekan Fairaz dan Rekanita Lina, serta Pimpinan Anak Cabang Gondokusuman Lisa, Shofyan, Mbak Hawa, Ihsan, Lita, Bahtiar, Yaya dan seluruh Rekan-Rekanita Pengurus dan Anggota seperjuangan dalam menghidupkan Organisasi IPNU IPPNU di Kota Yogyakarta yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.
11. Kepada teman-teman Simpul Iman Community (SIM-C) Rm. Martinus Joko Lelono, Pr selaku moderator SIM-C, kemudian Fr. FX. Merry Christian, Elizabeth Metty, Sr. Grace, SPM sahabat perjuangan mempertahankan perdamaian di negeri ini bagi kaum muda, serta seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam membangun kembali SIM-C di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, peneliti ucapkan terimakasih.
12. Seluruh Pendeta dan Jemaat Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) Pdt. Tjahjadi Nugroho selaku pendiri Gereja JAGI, Eld. Aryanto Nugroho selaku Ketua Badan Pimpinan Pusat Gereja JAGI, tak lupa kepada bapak Siek Liang Thay dan Heppy Widi Astuti yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data penelitian ini, peneliti ucapkan terimakasih.
13. Terakhir kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih atas motivasi serta dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti mengharapkan Ridho serta balasan baik kepada Allah SWT untuk semua pihak yang telah berkontribusi dan banyak membantu peneliti dalam

menyelesaikan Skripsi ini. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini yang menjadikan pengalaman berharga bagi peneliti selamanya.

Akhir kata, sekali lagi terimakasih kepada seluruh pihak tersebut dan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu karena tanpa mereka penelitian ini mungkin tidak akan berjalan lancar sebagaimana mestinya, semoga penelitian ini dapat menjadi manfa'at bagi semuanya khususnya untuk Prodi Studi Agama Agama.

Wallahulmuwafiq Ila Aqwamith Thariq

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 23 November 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ahmad Mirshad Alghozali

NIM. 17105020023

ABSTRAK

Dalam Kristen, Tuhan yang tunggal dipahami dalam tiga pribadi atau Trinitarian yakni dalam Bapa, Putera, dan Roh Kudus. Akan tetapi dalam dunia Kristen, ada pula yang memahami Tuhan benar-benar tunggal dan tidak berada dalam tiga pribadi tersebut, Kristen ini dikenal sebagai Kristen Unitarian. Di Indonesia Kristen Unitarian ini terdapat dalam sebuah Sinode yang bernama Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) yang terletak di Kota Semarang, Jawa Tengah. Dengan begitu, dikarenakan belum banyak yang meneliti tentang Kristen Unitarian yang ada di Indonesia. Peneliti tertarik untuk memahami bagaimanakah konsep Ketuhanan Kristen Unitarian pada Gereja JAGI dan bagaimanakah kehidupan mereka di tengah Kristen Trinitarian pada umumnya serta usaha mereka dalam mempertahankan kepercayaannya, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan data diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pendeta Gereja ini dan melakukan observasi di Gereja JAGI.

Untuk menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teori Mircea Eliade tentang Hakikat Yang Sakral. Dengan teori ini peneliti dapat menganalisis bahwa konsep ketuhanan dalam Gereja JAGI ini berbeda dengan Kristen Trinitarian pada umumnya, dengan begitu Kristen ini merupakan minoritas dari Kristen pada umumnya. Sehingga perlu adanya usaha untuk mempertahankan kepercayaannya, yakni dengan adanya Asrama JAGI untuk mendidik anak dan pemuda dalam mendalami agama Kristen Unitarian dan Gereja ini juga mulai mengeksistensikan kepercayaan mereka di media sosial seperti *Instagram*, *Youtube*, *Website*, dan *Facebook*.

Temuan dalam penelitian ini antara lain: Gereja JAGI memiliki konsep ketuhanan Unitarian yang menegaskan bahwa Allah yang tunggal benar-benar satu pada hakikatnya dan Yesus Kristus sebagai utusan-Nya, sedangkan respon dari Kristen Trinitarian terhadap Kristen Unitarian dalam Gereja JAGI ini Kristen Katolik tidak menyebut mereka sebagai sempalan atau bidah karena bukan berasal dari agama Katolik. Begitupun dengan Kristen Protestan yang menganggap bahwa Gereja JAGI bukanlah bagian dari agama Kristen karena memiliki konsep ketuhanan yang berbeda dengan ke Kristenan pada umumnya. Menanggapi hal tersebut, Gereja JAGI sama sekali tidak takut akan dibilang bidah atau sesat jika suatu saat berinteraksi lebih jauh dengan masyarakat Kristen pada umumnya.

Kata Kunci : Trinitarian, Unitarian, Gereja JAGI

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II.....	19
SEJARAH DAN PROFIL GEREJA JAGI	19
A. Sejarah Gereja JAGI.....	19
B. Profil Gereja JAGI.....	21
C. Respon Sosial Kemasyarakatan	25
BAB III	36
KONSEP KETUHANAN KRISTEN TRINITARIAN DAN KRISTEN UNITARIAN DALAM GEREJA JAGI	36
A. Ketuhanan Kristen Trinitarian	36
B. Ketuhanan Kristen Unitarian Dalam Gereja JAGI	42
BAB IV	60
GEREJA JAGI DI TENGAH KRISTEN MAINSTREAM.....	60

A. Respon Kristen Trinitarian Terhadap Gereja JAGI.....	60
B. Respon Gereja JAGI Di Tengah Kristen Trinitarian	70
C. Analisis Hasil Penelitian.....	75
BAB V.....	81
PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gereja JAGI, Semarang. Sumber : Observasi	19
Gambar 2. 2 Logo Gereja JAGI Semarang. Sumber : Sekretariat Gereja JAGI...	21
Gambar 2. 3 Tampak Luar Asrama Putra JAGI. Sumber : Observasi	26
Gambar 2. 4 Tampak dalam Asrama Putra JAGI Sumber : Observasi	26
Gambar 2. 5 Tampak Dalam Asrama Putri JAGI. Sumber: JAGI.....	26
Gambar 2. 6 Tampak Luar Asrama Putri JAGI. Sumeber : Observasi	26
Gambar 2. 7 Akun Instagram Gereja JAGI (gerejajagi_id)	27
Gambar 2. 8 Akun Youtube Gereja JAGI.....	28
Gambar 2. 9 Website Gereja JAGI https://jagi.or.id/id/	28
Gambar 2. 10 Halaman Facebook Jemaat Allah Global Indonesia	29
Gambar 3. 1 Peribadatan Katolik	40
Gambar 3. 2 Peribadatan Kristen Protestan	42
Gambar 3. 3 Pdt. Tjahjadi Nugroho	45
Gambar 3. 4 Interior Gereja yang tidak ada Altar dan simbol keagamaan Sumber : Observasi.....	50
Gambar 3. 5 Peribadatan Kristen Unitarian Sumber : Observasi.....	55
Gambar 4. 1 Eld. Aryanto Nugroho memimpin Ibadah Raya Sumber : Observasi	71
Gambar 4. 2 Para Jemaat yang mengikuti Ibadah Raya hari Sabtu	74



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama-agama yang dapat dikategorikan sebagai agama Monotheisme adalah Yahudi, Kristen, dan Islam yang dimana ketiga agama ini dikelompokkan menjadi agama Samawi atau Abrahamik. Ketiga agama ini sama-sama mempercayai bahwa Tuhan itu satu dan transenden dan Tuhan juga merupakan dzat yang tidak terbatas, ada dengan sendirinya, serta sifatnya lebih besar dari alam semesta ini. Dengan demikian, Tuhan lah yang menguasai seluruh alam semesta beserta isinya. Akan tetapi dalam prakteknya, justru terdapat perbedaan tentang keesaan Tuhan ini baik dalam agama Yahudi, Kristen, maupun Islam.¹

Dalam agama Kristen dijelaskan dalam Alkitab bahwa “*Tentang hal makan daging persembahan berhala kita tahu: tidak ada berhala di dunia dan tidak ada Allah lain daripada Allah yang Esa*”² (1 Kor 8:4). Dalam sejarahnya, agama Kristen berada dalam serangkaian wahyu yang diturunkan seperti Yahudi dan Islam yang sangat erat kaitannya dengan Ibrahim/Abraham sebagai nenek moyang ketiga agama ini, ada juga pendapat yang mengatakan bahwa ketiga

¹ Milton Thorman Pardosi dan Rr. Siti Murtiningsih, “Refleksi Konsep Ketuhanan Agama Kristen dan Agama Islam Dalam Pandangan Filsafat Perennial”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 1, No. 3, 2018

² Alkitab, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019) hlm. 328

agama ini merupakan perkembangan dari agama-agama primitif. Kemudian, dari semua agama di dunia agama Kristen lah yang tersebar luas dan memiliki pemeluk terbanyak di dunia.³

Pada mulanya, pemeluk agama Kristen adalah orang Yahudi dan mereka ini merupakan pemeluk pertama yang disebut sebagai jemaat Yerusalem. Pada awalnya juga agama Kristen merupakan agama baru yang diperuntukan untuk orang Yahudi saja, akan tetapi Petrus mendapatkan wahyu agar membaptis salah seorang warga Roma yang bernama Kornelius beserta keluarganya. Dari sinilah agama Kristen berubah menjadi agama yang sifatnya Internasional dan tidak hanya diperuntukan untuk orang Yahudi saja dan dengan ini pula Petrus mendapatkan banyak perlawanan yang pada akhirnya ia pindah ke Roma pada tahun 42 M dan menjadi Paus pertama disana selama 25 tahun hingga wafatnya pada 67 M. Kristen di Roma terorganisir dengan baik ketika Paulus juga ikut berperan dalam menyiarkan agama Kristen ini bersama dengan Petrus, yang kemudian Paulus mengajarkan suatu hal baru dalam dunia kekristenan yakni ia berpendapat bahwa Yesus merupakan Kristus atau Tuhan.⁴

Perbedaan pendapat tentang ketuhanan pada konsili Nicea 325 M ini akhirnya dimenangkan oleh Athanasius dengan konsep Trinitarian dan konsep yang dibawa oleh Arius dinamakan Unitarian ini ditolak dan dianggap sesat dalam kekristenan.⁵ Unitarian dianggap sebagai Kristen yang liberal karena menolak ajaran Trinitarian dan merupakan bagian dari Sub-Denominasi

³ Ismail, *Sejarah Agama Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) hlm. 221

⁴ Khairullah Zikri (dkk.) (ed.) *Agama Agama Dunia*, (Yogyakarta: Penerbit Belukar, 2012) hlm.467-469

⁵ Philip Schaff: *History Of The Christian Church*, melalui laman <https://www.ccel.org/ccel/schaff/hcc3.iii.xii.iv.html> diakses pada tanggal 15 Desember 2020

Protestan, akan tetapi paham mereka sudah ada jauh sebelum reformasi Protestan dan tentu saja ajaran ini menekankan ketunggalan Allah.⁶

Peristiwa ini bermula ketika Arius mulai berpendapat bahwa Yesus berbeda hakikatnya dengan Allah, tentu saja hal ini berbanding terbalik dengan ajaran yang diajarkan oleh Paulus yang mulai dipahami oleh masyarakat Romawi yang pada saat itu berpaham Politheisme. Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang dituliskannya kepada Uskup Aleksander yakni “Tuhan adalah satu-satunya yang tidak memperanakkan, satu-satunya yang abadi, satu-satunya yang berawal, satu-satunya kebenaran, satu-satunya yang memiliki keabadian, satu-satunya yang bijak, satu-satunya yang baik, dan satu-satunya yang kuasa”. Arius disini memiliki kemampuan dalam memahami isi Kitab Suci, sehingga dia dapat menguatkan argumennya tersebut yang mengatakan bahwa Yesus yang membawa firman tersebut kepada manusia merupakan manusia biasa seperti kita.

Berbeda halnya dengan Athanasius, yang berpendapat bahwa Yesus memiliki hakikat yang sama dengan Allah. Menurut Athanasius, manusia berasal dari ketiadaan dan berdosa yang membuat Tuhan dengan kasih sayang-Nya turun ke Bumi sebagai manusia untuk membebaskan manusia melalui pengorbanan-Nya di tiang salib, dia merumuskan bahwa Tuhan berada dalam tiga pribadi yakni Bapa, Putera, dan Roh Kudus yang kemudian pada awalnya membuat masyarakat bingung. Namun, Athanasius dapat menjelaskan konsep ketuhanan tersebut dengan pemahaman filsafat Yunani yang kuat dan mengerti

⁶ F.D. Wellem, *Kamus Sejarah Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997) hlm. 259

bahwa masyarakat Romawi pada saat itu memang sebelumnya beragama Politheisme Romawi, hal inilah yang membuat konsep yang dibawa oleh Athanisius dapat diterima oleh masyarakat dan Kaisar Romawi pada saat itu yang kemudian menjadikan agama Kristen sebagai agama resmi negara.⁷

Di Indonesia, Kristen yang menganut paham Unitarian ini tergabung dalam Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) sebagai representasi dari pemahaman konsep ketuhanan menurut Arius. Mereka berdiri atas kerinduan terhadap sosok Yesus Kristus seutuhnya dan menganggap telah terjadi banyak penyimpangan dalam dunia kekristenan. Mereka berpendapat bahwa ajaran Kristen saat ini dipengaruhi oleh budaya Helenistik-Romawi sejak zaman Kaisar Konstantinus pada abad ke-3 M dan ini sangat berbeda dengan ajaran tradisi Kristen yang diajarkan oleh Yesus Kristus sendiri, para Rasul, dan orang-orang Kristen pertama pada abad ke-1 M.⁸

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa Kristen Unitarian ini memiliki konsep ketuhanan yang berbeda dengan konsep ketuhanan pada agama Kristen pada umumnya. Dengan begitu, peneliti tertarik mengkaji Ketuhanan Kristen Unitarian ini dan memahami bagaimana kehidupan mereka di tengah Kristen yang berpaham Trinitarian pada umumnya. Kristen Unitarian ini terdapat pada Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) yang terletak di Kota Semarang, Jawa Tengah. Maka dari itu peneliti akan mengkaji hal ini dalam skripsi kali ini dengan judul ***“Ketuhanan Kristen Unitarian (Kajian Terhadap Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) Kota Semarang, Jawa Tengah)”***.

⁷ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan* terj. Zaimul Am, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 175
182

⁸ jagiadmin, <http://jagi.or.id/id/profil/> diakses pada tanggal 15 Desember 2020

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada konteks ketuhanan Kristen Unitarian yang tergolong minoritas di Indonesia sehingga dapat ditarik rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana konsep Ketuhanan Kristen Unitarian pada Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI)?
2. Bagaimana Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) dapat bertahan ditengah Kristen mainstream di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep Ketuhanan Kristen Unitarian yang berbeda dengan Kristen mainstream.
2. Untuk mengetahui perbedaan konsep Ketuhanan Kristen Unitarian yang terdapat pada Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) dan kehidupan penganutnya ditengah masyarakat yang menganut Kristen mainstream.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis: Agar bisa menjadi referensi yang relevan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah wawasan

keilmuan khususnya dalam bidang Kristologi serta Fenomenologi Agama khususnya tentang Kristen Unitarian.

2. Manfaat praktis: Dapat menjadi pemahaman lebih lanjut tentang ilmu Kristologi bagi masyarakat khususnya peneliti sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, telah terdapat penelitian sebelumnya yang relevan untuk menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh HM Ma'ruf IAIN Walisongo yang berjudul *Perbandingan Konsep Tauhid Antara Kristen Tauhid Dan Islam (Studi Kasus di Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) Jl. Jeruk Lamper Lor Semarang)*. Hasil dari penelitian yang termuat dalam skripsi ini bahwasanya adanya perbandingan konsep ketauhidan antara Kristen Tauhid dengan Islam baik dalam hal persamaan maupun perbedaan antara kedua agama tersebut. Namun kedua agama ini menyatakan bahwa Allah itu Esa dan tidak ada yang dapat menyerupai-Nya hanya terdapat dalam hal penyebutannya yang dimana Islam menyebut Tuhan dengan Allah, sedangkan Kristen Tauhid ini menyebutnya dengan YHWH (Yahweh).

Kedua, kajian komparatif dalam skripsi yang ditulis oleh Moch. Agus Khoerul Ikhsan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *Perbandingan Konsep Ketuhanan Kristen Dengan Ketuhanan Sapta Darma*. Skripsi ini mengkaji perbedaan antara konsep ketuhanan dalam agama Kristen dengan ketuhanan pada kepercayaan Sapta Darma yang dimana hal ini jelas berbeda.

Jika Kristen menggunakan konsep Tritunggal pada konsep ketuhanannya, maka Sapta Darma mempercayai konsep Tuhan yang satu dan keduanya menyebut Tuhan mereka dengan sebutan yang sama yakni Allah. Serta keduanya menjelaskan konsep emanasi yang sama, bahwa manusia adalah bagian dari Tuhan dan menyatakan bahwa manusia berasal dari Roh Suci (Pancaran Tuhan), sehingga manusia memiliki sifat Tuhan itu sendiri.

Ketiga, penelitian pada Thesis yang ditulis oleh Sri Dewi Purnawati Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Studi Kritis Konsep Ketauhidan Aliran "Kristen Tauhid"* disini berisi tentang bagaimana konsep Allah dalam Kristen Tauhid di Indonesia dan menggambarkan konsep Tauhid dalam Islam. Thesis ini meliputi sejarah perkembangan Kristen Tauhid dan kedudukan Yesus dalam Kristen Tauhid ini, serta pandangan pengusung pemikiran Kristen Tauhid ini dengan konsekuensi logisnya.

Keempat skripsi yang ditulis oleh Hasanuddin Pasaribu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Kritik Al-Ghazali Terhadap konsep Ketuhanan Dalam Agama Kristen*. Hasil penelitian dalam skripsi ini ditulis inti dari kritik Al-Ghazali terhadap konsep Ketuhanan agama Kristen adalah kebenaran yang diikuti oleh orang Kristen hingga saat ini adalah taklid buta belaka serta keegoisan yang menyebabkan mereka tidak dapat menggunakan akal sehat dengan benar. Kritik Al-Ghazali ini berfokus pada dua macam studi, yakni kritik terhadap sumber ajaran Kristen yang tertuju pada para penulis Injil yaitu Yohanes, Markus, dan Paulus. Kemudian, beberapa kerancuan tentang

ketuhanan Yesus yang dimana sebenarnya dalam Injil itu sendiri dapat menjadi bukti kongkrit tentang Yesus sebagai manusia biasa.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Laurens Tutupoly yang termuat dalam Jurnal Pendidikan Agama Kristen dengan judul penelitian *Ketuhanan dan Kemanusiaan Yesus Kristus Berdasarkan Injil Yohanes 1:1-18*. Hasil penelitian tersebut membahas Konsep tentang ketuhanan dan kemanusiaan Yesus Kristus adalah sebuah doktrin yang sangat penting dan tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan orang kristen. Kekristenan yang sejati adalah memiliki ciri yaitu berpusat kepada Yesus kristus. Ketuhanan Yesus Kristus memberikan kepada orang percaya pengharapan dari sehari ke sehari. Yesus Kristus adalah sumber kekuatan dan sukacita orang yang menaruh pengharapannya dari waktu ke waktu. Oleh karena Yesus itu Tuhan, maka kita bisa menyerehkan seluruh hidup kita kepada Tuhan Yesus.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Bin Ahmad yang termuat dalam jurnal Ushuluddin dengan judul *penelitian Unitarianism Dalam Ajaran Kristian: Idea, Sejarah Dan Perkembangan*. Hasil dari penelitian ini yakni mengenai Kebangkitan aliran-aliran yang menolak Trinitas secara tidak langsung menjadi suatu ancaman kepada golongan Trinitarian. Walaupun rujukan tekstual aliran Non-Trinitas adakalanya hanya tertumpu kepada kitab-kitab yang tidak diiktiraf oleh gereja-gereja Trinitas, seperti *Apocrypha* dan *Septuagint* serta mayoritas Kristen Trinitarian yang telah menganggap doktrin kebanyakan aliran Kristen Non-Trinitarian sebagai sesat atau terkeluar dari doktrin Kristen yang diterima pakai, pun begitu masih ramai golongan Kristen

yang terpengaruh dengan agenda ‘transformasi doktrin’ mereka yaitu daripada mempercayai Trinitas kepada Non-Trinitas.

Oleh karena itu, aspek penerimaan doktrin Non-Trinitas dianggap bersanggahan dengan tradisi kepercayaan turun-temurun Gereja Kristen, maka golongan Kristen Non-Trinitas telah menjadikan pelajar universitas, aktivis, para akademik, dan petinggi Gereja Trinitas sebagai sasaran utama aktivitas missionaris mereka.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Milton Thorman Pardosi dan Rr. Siti Murtiningsih dengan judul penelitian *Refleksi Konsep Ketuhanan Agama Kristen dan Agama Islam dalam Pandangan Filsafat Perennial*. Penelitian ini termuat dalam jurnal Filsafat Indonesia.

Hasil dari penelitian tersebut yakni Konsep Ketuhanan (eksoterik) yang dimiliki oleh masing-masing agama di dunia ini boleh saja memiliki beberapa persamaan atau mungkin berbeda sama sekali. Ini juga terjadi di antara agama-agama Samawi atau Abrahamik yaitu Yahudi, Kristen dan Islam. Namun dalam pemahaman eksoteriknya, maka agama Kristen dan agama Islam memiliki pemahaman yang berbeda tentang Tuhan Yang Maha Esa itu. Bagi agama Kristen Allah yang Esa itu terdiri dari tiga Pribadi yaitu Bapa, Putera, dan Roh Kudus. Esa yang dipahami oleh agama Kristen adalah kesatuan (kualitas) bukan tunggal (kuantitas). Sementara agama Islam memahami Allah Yang Maha Esa adalah Allah yang tunggal (kuantitas).

Penggunaan kata Allah dalam dimensi agama yang berbeda antara Kristen dan Islam yakni agama Kristen menggunakan kata Allah sebagai gelar kepada

YAHWEH Sang Pencipta langit dan bumi. Karena dalam Alkitab, kata Allah (Elohim) digunakan baik kepada Sang Pencipta yang disembah bangsa Israel maupun kepada dewa-dewa yang disembah oleh bangsa-bangsa lain di masa itu. Sementara agama Islam mengakui bahwa Allah adalah Nama Sang Pencipta itu sendiri.

Penelitian pada Skripsi ini tentu saja berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada di atas, meskipun ada yang sudah meneliti nya hingga ke Gereja JAGI. Fokus penelitian-penelitian tersebut adalah dengan membandingkannya dengan konsep ketuhanan Kristen Unitarian dengan Islam. Sedangkan penelitian ini benar-benar fokus kepada Ketuhanan Kristen Unitarian yang terdapat pada Gereja JAGI ini dan bagaimana kehidupan serta usaha dari Pendeta dan jemaatnya yang dapat bertahan di tengah Kristen mainstream yang menggunakan konsep ketuhanan Trinitarian.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis data penelitian ini, penulis menggunakan teorinya Mircea Eliade tentang Hakikat Yang Sakral. Dalam teorinya, Eliade memiliki sebuah titik tolak yang disebut dengan *Dua Aksioma*. Dalam hal ini Eliade meyakini bahwa agama merupakan sesuatu yang independen dan memiliki otonomi tersendiri. Bagi Eliade, dalam memahami esensi dari agama tidak bisa hanya melalui beberapa aspek seperti psikologi, sosiologi, ekonomi, bahasa, seni, dll. Karena beberapa aspek tersebut tidak bisa mereduksi dimensi sakralitas agama, maka dari itu Eliade menyebut pemikirannya ini dengan *Fenomenologi* yang menyediakan studi komparasi tentang sesuatu yang disebut dengan

penampakan yang kemudian sesuatu tersebut muncul dihadapan kita. Seseorang dapat mengenal suatu pemahaman tentang agama seperti kepercayaan sampai ritualnya adalah dengan membandingkannya dengan pemahaman agama yang lain.⁹

Eliade menemukan ide tentang sebuah ruang yang sakral, ini menggambarkan bahwa terdapat sebuah ruang yang “nyata” dan dikelilingi oleh sebuah medan yang tidak terbentuk. Ruang sakral ini menjadi arah tujuan bagi ruang yang lain dan ia berpendapat bahwa manusia berada disebuah dunia tengah di antara dunia luar yang rusak dan dunia dalam yang sakral, sehingga keduanya dapat dinetralkan dengan praktik dan ritual sakral. Sehingga manusia dapat menafsirkan sendiri bagian sakral ini dan biasanya ditunjukkan dengan beberapa simbol yang diciptakan, meskipun pada akhirnya pemahaman manusia akan berbeda terhadap sesuatu yang sakral ini.¹⁰

Eliade berpikir, bahwa setiap bentuk dan pola pada suatu agama yang memiliki fenomena beragama dapat ditarik dari sejarah dimana agama ini berasal, sehingga nantinya dapat dibandingkan dengan pemahaman yang lain tentang agama. Meskipun tempat dan waktunya bisa berbeda, akan tetapi secara konsep di dalamnya menurut Eliade akan selalu sama, seperti Zeus yang diyakini oleh masyarakat Yunani kuno. Zeus ini mungkin merupakan suatu kepercayaan masyarakat Yunani kuno akan Tuhan, akan tetapi Tuhan dapat muncul di setiap kebudayaan dan pada akhirnya hasilnya juga akan berbeda dengan pemahaman

⁹ Dikutip dalam Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion* terj. Inyik Ridwan Muzir, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011) hlm 230-231

¹⁰ dikutip dalam Aning Ayu Kusumawati, Nyadran Sebagai Realitas Yang Sakral: Perspektif Mircea Eliade, *Jurnal Thaqafiyat*, Vol.14, No. 1, 2013

masyarakat yang berbeda kebudayaan tersebut, bahkan tidak bisa dihindari pula akan terjadi perbedaan pemahaman kepada masyarakat yang memiliki kebudayaan yang sama.¹¹

Eliade juga mencoba menggambarkan bagaimana dunia ini sebagai sebuah ciptaan yang dimana berasal dari sesuatu yang lebih tinggi lagi, dalam hal ini Eliade menggambarkan konsep Langit Sakral yang dimana ini dijelaskan bahwa langit merupakan sesuatu yang tak terbatas dan transenden. Maka dengan begitu, dengan ketidak terbatasnya langit, manusia beranggapan bahwa langit ini bisa jadi merupakan tempat tinggal sesuatu yang paling tinggi tersebut. Pada zaman dahulu, manusia memahami bahwa para Dewa merupakan bentuk manifestasi bentuk-bentuk sakral tersebut sehingga memunculkan perasaan religious secara transenden. Maka dari itu dapat memunculkan nama-nama dewa seperti, *Lho* pada kaum Maori, *Thien* pada masyarakat China, dll.¹²

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada sebuah penelitian agama tidak hanya membahas tentang permasalahan pada sebuah agama, akan tetapi bisa muncul karena hasrat ingin tahu terhadap pemahaman sebuah agama yang kemudian memunculkan rasa ingin tahu dan melakukan penelitian untuk mencari pemahaman dan

¹¹ Dikutip dari Daniel L. Pals terj. Inyik Ridwan Muzir, *Seven Theories Of Religion*, hlm. 232

¹² Mircea Eliade, *Sakral dan Profan* terj. Nuwanto, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002) hlm. 119-120

penjelasan terhadap diri peneliti itu sendiri.¹³ Berikut merupakan penjelasan metode penelitian dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian dan Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis data melalui kajian pustaka dan lapangan, menggunakan metode kualitatif sebagai teknik dalam mengambil data yang bertujuan untuk memperoleh data dari beberapa kajian literasi dan melakukan pertemuan langsung dengan narasumber yang akan diteliti.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini meliputi Pendeta dan jemaat dalam Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI).

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari *Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder*.

- 1) *Sumber Data Primer*

Sumber data penelitian ini adalah informasi resmi dan publikasi dari Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI)

- 2) *Sumber Data Sekunder*

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku maupun jurnal penelitian yang relevan tentang pemahaman konsep ketuhanan dalam agama Kristen sebagai bahan penguat data dari sumber primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

¹³ Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012) hlm. 47-48

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat disimpulkan sebagai usaha dalam mengumpulkan informasi seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti diharuskan mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin ketika dalam mengumpulkan data di lokasi penelitian.¹⁴ Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan penulis:

a) Observasi

Dalam tahap observasi, peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati langsung perilaku serta aktivitas setiap individu di lapangan dan juga dapat mengajukan pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti. Maka dari itu penulis melakukan pengamatan setiap objek serta perilaku setiap individu di Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) Kota Semarang, Jawa Tengah.¹⁵

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh peneliti kualitatif yakni dengan melakukan percakapan secara langsung dengan memberi sejumlah pertanyaan dan mendengarkan jawaban dari narasumber. Wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat bersifat umum dan mendalam karena melihat narasumber yang

¹⁴ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 266-267

¹⁵ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*, hlm. 267

dituju yakni Pendeta dan Jemaat dari Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) Kota Semarang, Jawa Tengah.¹⁶

c) Dokumentasi

Selama penelitian, peneliti dapat mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif yang dapat berupa dokumen publik seperti koran, hasil penulisan, dan dokumen kantor. Dalam hal ini penulis melengkapi data penelitian ini dengan juga mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut sebagai bahan penambah data penelitian.¹⁷

5. Teknik Analisi Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam penyajian data yang telah didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian diolah dan dapat menghasilkan sebuah pemikiran, pendapat, dan gagasan baru.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika pembahasan yang bertujuan agar menjadi lebih rapi dan mudah dipahami oleh para pembaca. Susunan ini terdiri dari lima bab yang membahas tentang Ketuhanan Kristen Unitarian dalam kajian terhadap Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) Kota Semarang, Jawa Tengah.

Bab I, pendahuluan yang mencakup latar belakang yang melandasi penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka,

¹⁶ Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, hlm. 97-99

¹⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*, hlm. 267-270

¹⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2010) hlm. 121-122

kerangka teori, hingga mencakup metode penelitian yang menjadi langkah peneliti dalam mengumpulkan data.

Bab II, membahas penjelasan secara historis dan profil Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) yang meliputi sejarah berdirinya, tokoh-tokoh penting dalam Gereja ini, kegiatan apa saja yang dilakukan, hingga kepada dasar pemikiran Gereja JAGI sebagai kelanjutan dari konsep Kristen Unitarian.

Bab III, membahas tentang isi dari penelitian yakni menjawab rumusan masalah dan membandingkan konsep ketuhanan Kristen Trinitarian dengan Kristen Unitarian dalam Gereja JAGI.

Bab IV, membahas tentang respon Kristen Trinitarian baik Katolik maupun Kristen Protestan, serta respon Gereja JAGI yang hidup di tengah Kristen Trinitarian, kemudian analisis dari penelitian ini.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pemaparan diatas baik dari latar belakang sampai analisis yang disandingkan dengan teori Hakikat yang Sakral oleh Mircea Eliade, peneliti dapat menyimpulkan dalam beberapa poin yakni:

1. Kristen Unitarian dalam Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) yang terletak di Kota Semarang, Jawa tengah ini merupakan salah satu Kristen yang mempercayai bahwa Allah dan Yesus Kristus berbeda hakikatnya. Mereka mempercayai bahwa Allah yang tunggal tetaplah esa pada hakikatnya dan Yesus Kristus hanyalah utusan yang diutus oleh Allah sebagai penyelamat umat manusia atau Mesias. Kristen ini juga merupakan sebagian kecil dari Kristen pada umumnya yang memahami Tuhan dengan konsep Trinitarian atau Allah tunggal pada hakikatnya, namun memiliki tiga pribadi yang tergabung pada Bapa, Putera, dan Roh Kudus yang dengan begitu mereka ingin kembali kepada Kristen mula-mula yang dibawa langsung oleh Yesus Kristus beserta para Rasul dan saat ini Kristen Unitarian ini berada dalam sebuah wadah yakni Gereja JAGI.
2. Respon Kristen Trinitarian terhadap Kristen Unitarian dalam Gereja JAGI memiliki berbagai pendapat, seperti dalam Kristen Katolik yang mengatakan bahwa Gereja JAGI ini bukanlah kelompok sempalan dan hanya sebagai saudara yang terpisah karena bukan berasal dari

Gereja Katolik. Sedangkan Kristen Protestan berpendapat bahwa Kristen Unitarian dalam Gereja JAGI ini bukanlah bagian dari agama Kristen, karena Gereja ini memiliki konsep ketuhanan yang berbeda dengan agama Kristen pada umumnya.

Dalam usaha bertahan di tengah Kristen mainstream lainnya, Para pemuka Gereja JAGI selalu berusaha membangun hubungan baik dengan Kristen Trinitarian dengan ikut serta dalam Persaudaraan Lintas Agama (PELITA) Semarang dan ikut serta dalam mendirikan Asosiasi Pendeta Indonesia. Gereja JAGI juga mengikuti perkembangan zaman seperti penggunaan media sosial dan membangun asrama JAGI untuk mewadahi anak-anak dan pemuda Gereja JAGI guna mendalami kepercayaan mereka, meskipun asrama JAGI belum memiliki kurikulum pendidikan yang pasti, namun bagi mereka penanaman dan pendalaman agama merupakan investasi jangka panjang untuk dapat mempertahankan Gereja JAGI dimasa depan. Selain itu para penganut Kristen Unitarian dalam Gereja JAGI merasa tidak takut apabila ada yang mengatakan mereka sesat, karena mereka yakin bahwa Allah sendiri tidak akan menilai mereka sebagai suatu kelompok yang sesat. Bagi mereka semua umat beragama ini sama-sama berusaha memahami Tuhan, maka terkait ketuhanan mereka dapat membicarakannya secara sehat daripada harus saling menghakimi mana yang benar dan mana yang salah karena berdasarkan pada zaman dahulu bahwa Yesus juga dianggap sesat oleh orang Yahudi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI)

Peneliti menyarankan kepada Gereja JAGI untuk terus membangun kepercayaan Kristen Unitarian dalam Gereja JAGI, karena pondasi yang dimiliki sudah cukup kuat untuk terus membangun dan mengembangkan Gereja JAGI. Kemudian untuk beberapa tahun ke depan asrama JAGI diharapkan dapat memiliki kurikulum yang pasti sehingga terbentuk sekolah untuk pendidikan anak-anak serta pemuda Gereja JAGI yang berada di bawah naungan Gereja JAGI. Selain itu, perlu dibentuk tim media yang dilatih untuk mengelola media sosial Gereja JAGI dan diadakan pelatihan pengelolaan konten media sosial agar tim media memiliki kemampuan dan kompetensi dalam menata media sosial. seperti bekerja sama dengan pihak diluar Gereja JAGI misalnya Komunikasi Sosial (KOMSOS) Keuskupan Agung Semarang dalam hal produksi, pembuatan, dan membaca pasar media sosial.

2. Bagi Program Studi Agama-Agama

Sebagai mahasiswa Studi Agama-Agama tentu saja tidak bisa hanya berpatokan kepada apa yang disampaikan dosen di kelas, namun mahasiswa Studi Agama-Agama perlu sering turun ke lapangan dan bergaul dengan mereka yang berbeda untuk

mengkaji lebih dalam terkait bidang-bidang yang diajarkan oleh Program Studi. Sehingga dengan begitu kita dapat memahami bagaimana realitas sesungguhnya yang ada di tengah orang yang memiliki kepercayaan. Seperti contoh terkait agama Kristen yang sebagian besar orang mengetahui bahwa agama Kristen berpaham Trinitarian, namun pada kenyataan sejarah dan juga realita saat ini ternyata agama Kristen ada juga yang berpaham Unitarian dan menolak konsep Trinitarian yang biasanya diidentikan dengan Agama Kristen. Hal itupun juga harus diimbangi dengan sering membaca untuk mengintegrasikan apa yang kita ketahui di lapangan dengan apa yang sebenarnya sudah tertulis dalam sebuah karya baik itu buku, jurnal, artikel, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Karen. *Sejarah Tuhan*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2001
- Baharudin, M. Konsepsi Ketuhanan Sepanjang Sejarah Manusia, *Al Adyan*, Vol.XI, No.01/Januari-Juni/2014
- Berkhof, H. *Sejarah Gereja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2015
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Eliade, Mircea. *Sakral dan Profan*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002
- <http://jagi.or.id/id/profil/> diakses pada tanggal 15 Desember 2020
- Ismail. *Sejarah Agama Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Kusumawati, Aning Ayu. “Nyadran Sebagai Realitas Yang Sakral: Perspektif Mircea Eliade”, *Jurnal Thaqaifiyyat*, Vol.14, No. 1, 2013
- L.Pals, Daniel, *Seven Theories Of Religion*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2011
- Nugroho, Tjahjadi. *Yesus Kristus Berkat Atau Kutuk*, Semarang: EIN Institute, 2011
- Pardosi, Milton Thorman Pardosi (dkk.), “Refleksi Konsep Ketuhanan Agama Kristen dan Agama Islam Dalam Pandangan Filsafat Perennial”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 1, No. 3, 2018
- Schaff, Philip. *History Of The Christian Church*, melalui laman <https://www.ccel.org/ccel/schaff/hcc3.iii.xii.iv.html> diakses pada tanggal 15 Desember 2020

Sendjaja, Hendri Mulyana. "Sumbangan Athanasius Dari Aleksandria Dalam Pembentukan Ajaran Trinitas", *Gema Teologika* Vol. 3 No. 1, April 2018

Soehada, Moh., *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2012

Wellem, F.D, *Kamus Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997

Wahyudin. 2017. *Filosofis Ketuhanan dalam Konsep Islam Menuju ketauhidan*.

RI"AYAH, Vol. 02, No. 01.

Zikri, Khairullah (dkk.) (ed.), *Agama Agama Dunia*, Yogyakarta: Penerbit Belukar, 2012

